

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pembangunan di dunia konstruksi saat ini sedang mengalami kemajuan dan secara berkelanjutan tengah mengacu ke era yang lebih baik berkat adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memacu adanya pengembangan kreatifitas setiap orang maupun perusahaan untuk melaksanakan pembangunan secara lebih baik. Kegiatan konstruksi merupakan unsur yang penting dalam pembangunan namun di samping itu juga kegiatan konstruksi memiliki berbagai dampak yang tidak diinginkan yang menyangkut aspek keselamatan kerja dan lingkungan. Kegiatan proyek konstruksi memiliki karakteristik antara lain : bersifat sangat kompleks, multi disiplin ilmu, melibatkan banyak unsur tenaga kerja kasar dan berpendidikan *relative* rendah, masa kerja terbatas, intensitas kerja yang tinggi, tempat kerja (terbuka, tertutup, kotor, lembab, berdebu, panas, kering dan lain-lain), menggunakan peralatan kerja dengan berbagai jenis, teknologi, kapasitas dan beragam potensi bahaya, mobilisasi yang sangat tinggi, dan lain-lain.

Semakin besar proyek konstruksi, tentunya akan menimbulkan permasalahan yang semakin besar atau kompleks pula, termasuk di dalamnya yaitu permasalahan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Pekerjaan konstruksi merupakan sektor pekerjaan yang memiliki tingkat resiko terhadap kecelakaan yang relatif tinggi. Salah satu indikatornya adalah angka kecelakaan kerja di Indonesia yang masih sangat tinggi. Pengelolaan proyek yang baik akan dapat meminimalisir setiap potensi timbulnya kecelakaan kerja. Hal ini dapat terwujud dengan diterapkannya Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan pengelolaan K3 dengan menerapkan sistem manajemen yang baik sesuai dengan peraturan yang berlaku untuk mencapai hasil yang maksimal dalam mencegah kecelakaan kerja. Dengan diterapkannya SMK3 ini diharapkan dapat menekan tingkat kecelakaan kerja di suatu proyek. Banyaknya kecelakaan yang terjadi

di proyek perlu mendapat perhatian karena kecelakaan yang terjadi akan merugikan baik bagi pekerja maupun perusahaannya. Kerugian bagi perusahaan adalah tidak berjalannya kegiatan proyek dengan baik maka akan menimbulkan pembengkakan biaya dan kerugian yang fatal bagi pekerja yaitu kematian. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang baik akan sangat membantu perusahaan pada suatu proyek dalam menangani pekerja dengan cepat dan tepat, selain itu juga dapat mencegah dan mengurangi kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja.

Pada pelaksanaan SMK3 terdapat hal yang sangat penting untuk diperhatikan yaitu kelengkapan fasilitas proyek yang berperan dalam pelaksanaan proyek agar SMK3 berjalan dengan baik. Namun pada kenyataannya masih terdapat perusahaan konstruksi yang masih kurang dalam penerapan keselamatan kerja yang dalam hal ini dapat berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja pada para pekerja karena K3 yang tidak diterapkan dengan baik akan merusak sistem manajemen K3 di perusahaan tersebut.

Undang–Undang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di Indonesia No. 1/1970, menjelaskan bahwa semua lokasi kerja harus mengupayakan pencegahan terhadap terjadinya kecelakaan kerja. Dan di dalam Undang–Undang Nomor 23/1992, memberikan ketentuan bahwa kesehatan kerja harus dilaksanakan supaya semua pekerja dapat bekerja dalam kondisi kesehatan yang baik tanpa membahayakan diri sendiri maupun masyarakat sekitar lokasi pekerjaan konstruksi. Hal tersebut bertujuan untuk dapat mengoptimalkan produktivitas pekerja sesuai dengan program perlindungan tenaga kerja.

Berdasarkan uraian di atas maka pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja yang baik diperlukan untuk meminimalisir kecelakaan dalam bekerja. Oleh karena itu perlu adanya penelitian tentang tingkat pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja dan fasilitas-fasilitas keselamatan kerja di proyek konstruksi agar ke depannya dapat dilakukan tindakan-tindakan untuk mengurangi kecelakaan kerja pada proyek konstruksi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Berapa besar tingkat pelaksanaan SMK3 di proyek Rumah Susun Sewa Pasar Rumput?
- b. Berapa besar tingkat fasilitas pendukung keselamatan dan kesehatan kerja pada proyek Rumah Susun Sewa Tingkat Tinggi?

1.3 Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini mempunyai batasan-batasan masalah sebagai berikut:

- a. Tempat penelitian dilakukan di proyek Rumah Susun Sewa Tingkat Tinggi Pasar Rumput
- b. Proyek resiko tinggi, proyek yang pengerjaannya membahayakan pekerja proyek dan lingkungan sekitar.
- c. Penelitian mengenai penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja dilakukan dengan pengambilan data observasi di proyek yang terkait sesuai dengan peraturan yang berlaku.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menilai Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dan mengetahui kelengkapan fasilitas kelengkapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada proyek Rumah Susun Sewa Tingkat Ringgi Pasar Rumput.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, yaitu:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pelaksanaan SMK3 pada proyek konstruksi, sehingga dalam pengerjaan proyek berjalan dengan lancar.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan usaha dalam membantu meningkatkan kelengkapan fasilitas K3 pada proyek konstruksi, sehingga para pekerja dapat merasa aman berada di area lingkungan proyek.